

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**



USULAN PENELITIAN

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh:

RINI AGUSTIN

NIM. E2B019073

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2022**

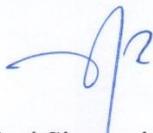
HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rini Agustin
Nomor Induk Mahasiswa : E2B019073
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap *Return* Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan LQ45. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

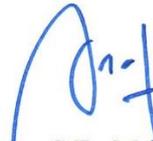
Semarang, 12 Mei 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Andwiani Sinarasri, S.E., M.Si.
NIDN. 0603017402

Dosen Pembimbing II



Nurcahyopo, S.E., M.S.A., CSRS.
NIDN. 0615099401

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Fatmasari Sukesti, S.E., M.Si.
NIDN. 0622056603

HALAMAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Rini Agustin
Nomor Induk Mahasiswa : E2B019073
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap *Return* Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan LQ45. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 12 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing 1


Dr. Andwiani Sinarasri, S.E., M.Si.
NIDN. 0603017402

2. Pembimbing 2


Nurcahyono, S.E., M.S.A., CSRS.
NIDN. 0615099401

3. Penguji 1


Dr. Dyah Nirmala Arum Janie, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 0619037602

4. Penguji 2


Ayu Noviani Hanum, S.E., M.Si., Akt.
NIDN. 0623118001

**Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap *Return Saham*
Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada
Perusahaan LQ45. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2017-2021)**

Rini Agustin
(E2B019073)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : arini3771@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Komite Audit dengan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan unit analisis sebanyak 28 perusahaan dengan 45 perusahaan observasi. Analisa data penelitian ini menggunakan uji multiple regression analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Komite Audit berpengaruh positif terhadap *return saham*. *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif karena ROA perusahaan tidak dapat mengoptimalkan modal yang ada untuk menghasilkan laba, tingginya nilai NPM maka akan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya *return saham*. Komisaris independen tidak mampu memperkuat hubungan antara ROE terhadap *return saham*, karena dengan semakin banyak komisaris independen pada perusahaan sampel dapat mempengaruhi laba yang diperoleh. Komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara CR terhadap *return saham*, karena dengan dengan pengawasan dari komisaris independen pada perusahaan sampel dapat meningkatkan nilai CR dalam memberikan tanda bahwa semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Kata Kunci : *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Komite Audit, Komisaris Independen, *Return Saham*.

The increase of of financial ratios and audit committees on stock returns with independent commissioners as moderation variables (PadaxCompany LQ45 study listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2021) A Study Of The LQ45 Company At The Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2021)

Rini Agustin

(E2B019073)

Email : arini3771@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the factors that affect the company's stock return. The variables used in this study are Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Audit Committee with Independent Commissioner as moderation variable. The population in this study is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The sampling technique in this study used purposive sampling with an analysis unit of 28 companies with 45 observation companies. Data analysis of this study used multiple regression analysis (MRA) test. The results of this study show that Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Audit Committee have a positive effect on stock returns. Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) has a negative effect because the company's ROA cannot optimize existing capital to generate profits, the high value of NPM will be high production costs incurred by the company which will result in a decrease in stock returns. Independent commissioners are unable to strengthen the relationship between ROE and stock returns, because more and more independent commissioners in sample companies can affect the profits earned. Independent commissioners are able to strengthen the relationship between CR and stock returns, because supervision from independent commissioners in sample companies can increase the value of CR in signaling that the better the ability of a company to pay its short-term debt.

Keywords: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Audit Committee, Independent Commissioner, Stock Return.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan masuknya Covid-19 ke Indonesia perekonomian di Indonesia juga terpengaruh. Covid-19 yang terjadi di Indonesia tidak hanya berdampak pada perekonomian perusahaan skala kecil menengah tetapi juga pada perusahaan berskala besar. Hal ini di buktikan dengan penurunan pada pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan terus menerus sejak masuknya Covid-19 ke Indonesia, yang semula 6.000 sampai menjadi titik terendah menjadi 3.000 pada tahun 2020 Fernando (Fernando Aldo, 2021). Covid-19 juga mempengaruhi indeks saham sektoral secara umum termasuk indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan sekumpulan saham yang dikenal paling likuid dengan volume perdagangan yang paling tinggi di bandingkan indeks-indeks harga saham lainnya. Covid-19 menyebabkan indeks harga saham pada LQ45 mengalami penurunan, yang dimulai pada awal 2020.

Adanya penurunan harga saham yang cukup besar juga mempengaruhi terhadap *return* saham yang nantinya akan di terima oleh para investor. Penurunan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) misalnya PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 48,03%, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 29,91%, pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) mengalami penurunann harga saham sebesar 21,74%, Bank Negara Indonesia (BBNI) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 18,22%, PT Astra International Tbk (ASII) yang mengalami penurunan

harga saham sebesar 15,77%, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 7,48%, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 7,60% (Tri, 2020) . Pada tahun 2020 indeks harga saham gabungan yang menjadi acuan pasar modal di Indonesia mengalami penurunan *return* saham yang signifikan yaitu dengan penurunan *return* saham sebesar -5,09%, sedangkan pada indeks LQ45 mengalami penurunan *return* saham sebesar -7,84%. Penurunan *return* saham diakibatkan oleh penurunan tingkat profitabilitas perusahaan selama masa pandemi Covid-19.

Return saham yaitu tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor dari hasil penanaman modal pada perusahaan (Simorangkir, 2019). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan *return* saham adalah: ROA adalah *return* dari jumlah *asset* yang di pergunakan dalam suatu perusahaan. ROE merupakan rasio yang digunakan dalam membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal yang diinvestasikan, dengan tujuan mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari saham yang ditanamkan pada suatu perusahaan. NPM adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. CR merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. DER merupakan total hutang yang dimiliki dibandingkan dengan total ekuitas yang ada. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku.

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *debt to equity.ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *return* saham?
7. Apakah komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara *current ratio* dengan *return* saham?
8. Apakah komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara *Return on equity* dengan *return* saham?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham.
2. Untuk membuktikan pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham.
3. Untuk membuktikan pengaruh *net profit margin* terhadap *returnsaham*.
4. Untuk membuktikan pengaruh *current ratio* terhadap *return.saham*.
5. Untuk membuktikan pengaruh *debt.to equity ratio* terhadap *return* saham.
6. Untuk membuktikan pengaruh komite audit terhadap *return* saham.

7. Untuk membuktikan bahwa komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara *current ratio* dengan *return* saham.
8. Untuk membuktikan bahwa komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara *return on equity* dengan *return* saham.

LANDASAN TEORI

Signaling theory

Signalig theory adalah sebuah tanda yang memberikan isyarat, pihak pengirim (pemilik informasi) dengan tujuan memberikan informasi yang benar dan dapat meberikan manfaat bagi pihak yang akan menerima signal tersebut (Spence, 1973). Perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dimasa depan akan memberikan informasi sebagai sinyal kepada publik yang di umumkan oleh pihak manajemnen. Informasi akuntansi bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik baik (*good news*) atau pertanda buruk (*bad news*) untuk masa yang akan datang.

Return Saham

Return.saham adalah hasil dari kebijakan investasi yang.dilakukan oleh investor, sehingga investor berhak menerima keuntungan dari kebijkana investasi yang mereka lakukan (Fahmi & Yovi, 2011). *Return* saham dapat berupa penerimaan dividen tunai ataupun terdapat perubahan harga saham. Harga saham yang bersangkutan sangat menentukan tingkat kentungan dari investasi saham dalam pasar modal.

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan *return* yang diterima dari hasil penggunaan modal sehingga menghasilkan laba bersih (Hery, 2016). Rasio ini sebagai alat ukur dalam mengetahui besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total *asset*. *Return on asset* digunakan dalam melihat *return* yang akan diterima dari hasil jumlah *asset* yang di pergunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016).

Return on Equity (ROE)

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang ada dalam perusahaan (Hery, 2016).

Return on equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal sehingga modal perusahaan dapat digunakan secara optimal.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) digunakan untuk menghitung perbandingan antara banyaknya laba bersih dengan penjualannya, besar kecilnya laba bersih yang di terima oleh para investor dari penjualan dilihat dengan besar kecilnya nilai NPM (Brigham & Joel, 2013).

Current Ratio (CR)

Current Ratio digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo menggunakan total *asset* lancar yang dimiliki (Kasmir, 2016). *Current ratio* menerangkan tentang perbandingan anantara seberapa besar jumlah tersedianya *asset* lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2016).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya Hanafi (2009). Apabila sebuah perusahaan memakai utang finansial yang cukup tinggi maka nilai dari DER akan tinggi juga. Penggunaan utang yang tinggi akan menaikkan profitabilitas.

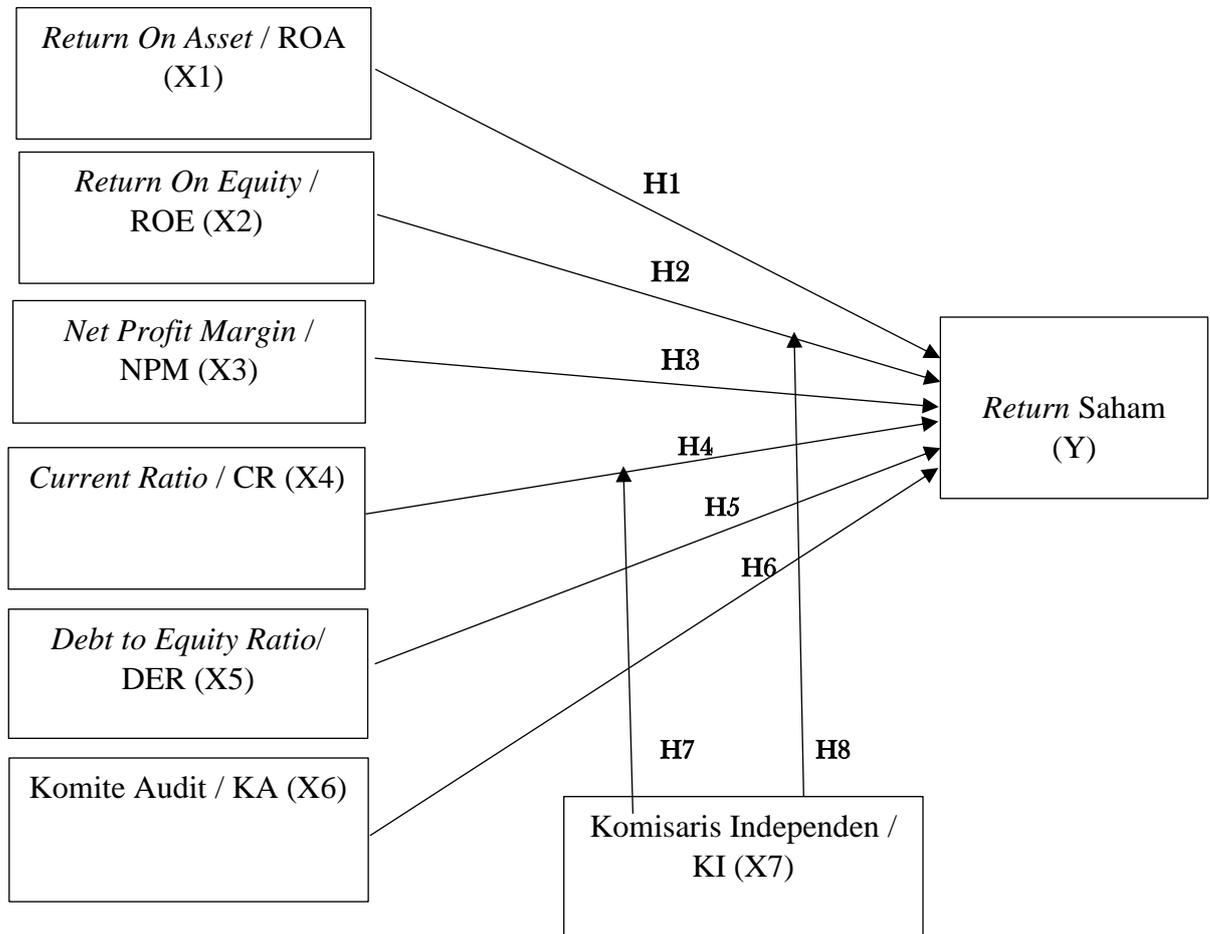
Komite Audit

Komite audit adalah tim yang di bentuk oleh dewan direksi dengan tujuan untuk membantu tugas dalam melakukan pengawasan independen serta dalam proses penyusunan laporan keuangan dan juga dalam audit eksternal..

Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah dewan yang tidak memiliki keterkaitan dengan dewan lainnya Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006). Komisaris independen tidak memiliki keterkaitan baik itu dengan dewan komisaris, direksi, ataupun pemegang saham. Tugas komisaris independen hanya berhubungan dengan perusahaan dan menjadi penengah dalam perusahaan ketika terjadi sebuah konflik.

1.1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H1: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada *return* saham.

H4: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H5: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H6 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

H7 : Komisaris Independen memperkuat hubungan antara *Return on Equity* terhadap *return* Saham.

H8 : Komisaris Independen Memperkuat hubungan antara Current Ratio terhadap *return* Saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dalam wilayah generalisasi yang sudah diatur oleh peneliti yang akan di pelajari dan di tarik hasilnya (Sugiyono, 2017). Populasi ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 berjumlah 45 perusahaan, dengan 140 data untuk analisa. Metode sampel yang digunakan adalah purposivelsampling merupakan sebuah teknik yang menentukan sebuah sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut : Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dalam waktu yang berturut-turut pada periode 2017-2021. Perusahaan LQ45 yang memiliki data yang lengkap tentang variable-variabel yang dibutuhkan pada penelitian.

1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian yaitu menggunakan data kuantitatif yang dimana data penelitian ini berupa analisis statistik dan dalam bentuk angka-angka. Pada penelitian ini, data keuangan pada perusahaan LQ45 2017-2021 merupakan data kuantitatif yang akan diolah.

Metode Analisa Data

Analisis Statistic Deskriptif

Analisis yang dipakai di penelitian ini yakni *statistic* deskriptif. Statistik deskriptif mencerminkan atau menjelaskan tentang data yang diketahui melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewnes* (kemencengan distribusi).

1.2.1 Uji asumsi klasik

Pengujian regresi ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Kaitan antara variabel bebas dengan sebuah variabel terikat di uji memakai metode statistik yaitu Analisis regresi linier (Ghozali, 2020).

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apa terjadi dengan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal di dalam model regresi (Ghozali, 2020).

2. Uji Multikolonieritas

Dalam model regresi dapat diuji dengan uji multikolonieritas dapat mengetahui adanya hubungan dengan variabel bebas(independen). Tidak terjadi sebuah hubungan diantara variabel independen merupakan model regresi yang baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji Heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi sebuah ketidak samaan variance dari residual satu penelitian dengan penelitian yang lainnya (Ghozali, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu dipakai menilai apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2020).

Multiple Regression Analysis (MRA)

Multipel regression analysis adalah teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel dependen (criterio) dengan variabel independen (prekdictor Model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 NPM + \beta_5 ROE + \beta_6 KA + \beta_7 KI * ROE * CR + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Goodnes of Fit (Uji F)

Memiliki tujuan dalam mengetahui kemampuan seluruh variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. (Ristyawan, 2019).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t memiliki tujuan untuk digunakan dalam menguji sebuah hipotesis dalam koefisien dalam variabel secara individu. (Ristyawan, 2019).

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk menilai seberapa tinggi kemampuan model dalam menjelaskan tentang variasi variabel dependen (Ghozali, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return Saham</i>	-20,72	6,40	1,40	1,76
<i>Retun on Asset</i>	0,13	4,30	1,74	1,26
<i>Return on Equity</i>	0,46	2,60	2,40	4,01
<i>Net Profit Margin</i>	2,43	3,00	2,50	0,20
<i>Current Ratio</i>	0,44	1,77	1,52	2,21
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,64	12,60	8,62	9,27
Komite Audit	2,21	6,08	5,65	6,21
Komisaris Independen	0,22	1,00	0,61	0,94

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	140
Test Statistic	0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^c

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil dari nilai Asymp Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Retun on Asset</i>	0,896	1,116
<i>Return on Equity</i>	0,973	1,027
<i>Net Profit Margin</i>	0,952	1,051
<i>Current Ratio</i>	0,970	1,031
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,845	1,183
Komite Audit	0,962	1,039
Komisaris Independen	0,887	1,127

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai tolerance ROA = 0,896 dan nilai VIF = 1,116, nilai tolerance ROE = 0,973 dan nilai VIF = 1,027, nilai tolerance NPM = 0,952 dan nilai VIF = 1,051, nilai tolerance CR = 0,970 nilai VIF = 1,031, nilai tolerance DER = 0,845 dan nilai VIF = 1,183, nilai tolerance KA = 0,962 dan nilai VIF = 1,039, nilai tolerance KI = 0,887 dan nilai VIF = 1,127. Hal ini menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Retun on Asset</i>	0,257
<i>Return on Equity</i>	0,427
<i>Net Profit Margin</i>	0,938
<i>Current Ratio</i>	0,482
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,207
Komite Audit	0,061
Komisaris Independen	0,489

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

R	R Squer	Adjusted R Squer	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
0,688	0,835	0,745	9,168	2,110

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,110, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Dimana jumlah sampel $n = 107$ dan jumlah variabel independen 6 ($k = 6$) nilai $Dl = 1,5686$, $Du = 1,8042$ maka nilai Durbin-Watson 2,110 lebih besar dari batas atas $Du (1,8042)$ dan kurang dari $4 - 1,8042 = 2,1958$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Multiple Regression Analysis (MRA)

Variabel	Beta	Signifikansi
(Costanta)	2.010	0.760
<i>Retun on Asset</i>	-0.753	0.014
<i>Return on Equity</i>	0.560	0.032
<i>Net Profit Margin</i>	-0.149	0.001
<i>Current Ratio</i>	0.002	0.017
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.019	0.002
Komite Audit	0.303	0.029
KI*ROE	-1.081	0.048
KI*CR	0.044	0.046

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan Multiple Regression Analysis sebagai berikut ini :

$$RS = 2,010 + (-0,753) ROA + 0,560 ROE + (-0,149) NPM + 0,002 CR + 0,019 DER + 0,303 KA + e + (-1,081) * 0,044 + e$$

Dimana konstanta (α) sebesar 2,010 artinya jika nilai (ROA, ROE, NPM, CR, DER dan KA) bernilai konstan, maka kinerja keuangan yaitu sebesar 201%. *Return on Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -0,753 artinya setiap kenaikan satu satuan ROA, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 75,3%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. *Return on Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,560 artinya setiap kenaikan satu satuan ROE, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 56%. Hal ini berarti bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar -0,149 artinya setiap kenaikan satu satuan NPM, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 14,9%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel NPM memberikan pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Current Ratio (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 artinya setiap kenaikan satu satuan CR, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel CR memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi 0,019 artinya setiap kenaikan satu satuan DER, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,9%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel DER memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. Komite Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,303 artinya setiap kenaikan satu satuan komite audit, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 30,3%. Hal ini menjelaskan bahwa komite audit memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham.

Komisari independen dalam memoderasi *return on equity* (ROE x KI) memiliki koefisiensi regresi -1,081 artinya setiap kenaikan satu satuan ROE x KI, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 108,1%. Hal ini menjelaskan bahwa KI memperlemah hubungan antara ROE dengan *return* saham.

Komisari independen dalam memoderasi *Current Ratio* (CR x KI) memiliki koefisiensi regresi 0,044 artinya setiap kenaikan satu satuan CR x KI, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,4%. Hal ini menjelaskan bahwa KI memperkuat hubungan antara CR dengan *return* saham.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F	Sig.	Kesimpulan
2,763	0,009 ^b	Memenuhi uji <i>goodnes of fit</i>

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilihat dari tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 2,763 lebih besar dari Ftabel 2,30 ($2,763 > 2,30$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil memenuhi uji *goodnes of fit* sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
<i>Return on Asset</i>	-0.753	0.014	Hipotesis ditolak
<i>Return on Equity</i>	0.560	0.032	Hipotesis diterima
<i>Net Profit Margin</i>	-0.149	0.001	Hipotesis ditolak

<i>Current Ratio</i>	0.002	0.017	Hipotesis diterima
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.019	0.002	Hipotesis ditolak
Komite Audit	0.303	0.029	Hipotesis diterima
KI*ROE	-1.081	0.048	Hipotesis ditolak
KI*CR	0.044	0.046	Hipotesis diterima

Sumber : Data diolah, 2023. Lampiran : 12

Hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) dapat dilihat pada tabel maka analisa hasil uji statistik t diantaranya:

1. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki t_{hitung} -0,655 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($-0,665 < 1,983$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan demikian maka H_1 ditolak.
2. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki t_{hitung} 0,296 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,296 < 1,983$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian maka H_2 diterima
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t_{hitung} -0,253 lebih kecil t_{tabel} 1,983 ($-0,253 < 1,983$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan demikian maka H_3 ditolak.
4. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{hitung} 0,103 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian H_4 diterima.

5. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t_{hitung} 0,035 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,035 < 1,983$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian maka H_5 ditolak.
6. Variabel komite audit memiliki t_{hitung} 0,632 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,632 < 1,983$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian maka H_6 diterima.
7. Variabel komisaris independen memoderasi *return on equity* memiliki t_{hitung} -0,444 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($-0,444 < 1,983$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, maka dapat disimpulkan komisaris independen memperlemah hubungan antara *return on equity* dengan *return* saham. Dengan demikian maka H_7 ditolak.
8. Variabel komisaris independen memoderasi *current ratio* memiliki t_{hitung} 0,267 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,267 < 1,983$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, maka dapat disimpulkan komisaris independen memperkuat hubungan antara *current ratio* dengan *return* saham. Dengan demikian maka H_8 diterima.

Uji Koefisiensi Determinan

R	R Squer	Adjusted R Squer	Std. Error of the Estimate
0,688	0,835	0,745	9,168

Variabel independen dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai R^2 mendekati satu. Hasil uji koefisiensi determinasi variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Komite Audit terhadap *Return* saham dengan dimoderasi oleh komisaris independen dapat dilihat pada tabel diatas, dari tabel tersebut diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,745 atau 74,5% yang berarti bahwa variabel dependen return saham mampu dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi (ROA, ROE, NPM, CR, DER, Komite Audit, Komisaris Independen) sedangkan sisanya 0,255 atau 25,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisa uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisiensi regresi β -0,753, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,655 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($-0,655 < 1,983$) dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham karena nilai rata-rata 1,7411 lebih mendekati dengan nilai minimum sebesar 0,013 sehingga H_1 ditolak.

Return on asset digunakan untuk melihat *return* yang akan diterima dari hasil jumlah *asset* yang dipergunkana dalam perusahaan (Hery, 2016). Rasio ini digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total *asset*. Dalam teori sinyal, sinyal ini memberikan informasi pada investor jika tinggi rendahnya *return on asset* memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik tingkat.kinerjanya sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor (Simorangkir, 2019). Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian dari (Simorangkir, 2019), (Aini et al., 2020), (Worotikan et al., 2021). Bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisa uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisiensi regresi β 0,560, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,296 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,296 < 1,983$) dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham karena nilai rata-rata 3,4064 lebih mendekati dengan nilai maximum sebesar 144,60 sehingga H_2 diterima.

Return on equity merupakan rasio yang digunakan dalam membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal yang diinvestasikan, dengan tujuan mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari saham yang ditanamkan pada suatu perusahaan (Widayanto, 1993). Dalam teori sinyal, sinyal ini memberika informasi pada investor jika tinggi rendahnya nilai *return on equity*

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal sehingga modal perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal. Semakin tinggi laba yang dihasilkan menggunakan modal dari investor maka akan semakin tinggi juga nilai dari ROE sehingga dapat meningkatkan *return* saham yang akan diberikan juga kepada investor (Devi & Artini, 2019). Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian (Simorangkir, 2019), (Devi & Artini, 2019), (Irawan, 2021) jika *return on equity* pada perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap *return* saham pada perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisa uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap return saham, dengan koefisiensi regresi β -0,149, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,253 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($-0,253 < 1,983$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham karena nilai rata-rata 2,5078 lebih mendekati dengan nilai minimum sebesar -2,43 sehingga H_3 ditolak.

Net profit margin (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa besarnya presentase keuntungan bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016). *Net profit margin* adalah sebuah alat ukur untuk menghitung besarnya laba bersih perusahaan dari hasil penjualannya (Brigham & Joel, 2013). Dalam teori sinyal, sinyal ini memberikan informasi pada investor jika meningkatnya *net profit margin* maka keuntungan yang di peroleh pemegang saham akan meningkat dengan ditandai oleh kinerja perusahaan yang semakin bagus. Hasil pengujian ini sesuai dengan

penelitian (Hasanudin et al., 2020), (Rahmawati, 2017), (Meyer et al., 2019). Bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisa uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisiensi regresi β 0,002, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,203 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,203 < 1,983$) dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham karena nilai rata-rata 3,4064 lebih mendekati dengan nilai maximum sebesar 144,60 sehingga H_4 diterima.

Current Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo menggunakan total asset lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, CR menjelaskan perbandingan antara *asset* lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2016). *Current ratio* yang maksimal memperlihatkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendeknya. Dalam teori sinyal, sinyal ini memberikan informasi positif pada investor jika semakin besar nilai CR suatu perusahaan, maka menunjukkan bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *return* saham yang akan diterima. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian (Sri Indiyani et al., 2020),

(Hasanudin et al., 2020), (Widyasari, 2019), (Kuncoro, Nugraho & Bambang, 2019). Bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisa uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisiensi regresi β 0,019, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,035 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,035 < 1,983$) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham karena nilai rata-rata 8,6230 lebih mendekati dengan nilai maximum sebesar 689,60 sehingga H_5 ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2009). Apabila sebuah perusahaan memakai utang finansial yang cukup tinggi maka nilai dari DER akan tinggi juga. Penggunaan utang yang tinggi akan menaikkan profitabilitas. Dalam teori sinyal, sinyal ini memberikan informasi kepada investor jika semakin tinggi nilai rasio *debt to equity ratio* maka semakin tinggi juga hutang yang diberikan oleh kreditor, maka hal tersebut dapat mempengaruhi *return* saham yang diberikan. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian (Haryani & Priantinah, 2018), (Purba, 2019). Bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisa uji statistik t menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisiensi regresi β 0,303, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,632 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,632 < 1,983$) dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham karena nilai rata-rata 5,6507 lebih mendekati dengan nilai maximum sebesar 6,08 sehingga H_0 diterima.

Komite audit adalah tim yang di bentuk oleh dewan direksi dengan tujuan untuk membantu tugas dalam melakukan pengawasan independen serta dalam proses penyusunan laporan keuangan dan juga dalam audit eksternal. Tanggung jawab komite audit yaitu melakukan laporan tahunan pada OJK dan mengawasi serta memonitor kegiatan audit laporan keuangan. Dalam teori sinyal, sinyal ini memberikan informasi kepada investor jika peran komite audit yang efektif akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal, hal tersebut dapat dilihat melalui proses pemeriksaan yang objektif dan terintegritas dari auditor dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan kredibilitas informasi dari komite audit yang baik akan menciptakan keyakinan dan kepercayaan investor dalam melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Hal tersebut memberikan sinyal positif kepada investor bahwa dengan adanya komite audit yang berperan secara efektif dalam pengawasan dalam menyusun pelaporan keuangan dengan sifat yang objektif dan terintegritas auditor. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian

(Welly Salipadang et al., 2017), (Wirawardhana & Sitardja, 2018). Bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham dengan moderasi Komisaris Independen.

Berdasarkan hasil analisa uji statistik t menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisiensi regresi β -1,081, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,444 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($-0,444 < 1,983$) dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi ROE dengan *return* saham sehingga H_7 ditolak. Penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan komisaris independen memperkuat hubungan ROA terhadap *return* saham.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian (Virgiawan & Dillak, 2020). Bahwa komisaris independen memperlambat hubungan ROA terhadap *return* saham, karena dengan semakin banyak komisaris independen dapat mempengaruhi laba yang diperoleh, karena komisaris independen akan mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan investor sehingga akan menyebabkan *agency cost* sehingga akan mempengaruhi *return* saham. Maka jumlah anggota komisaris dapat memperlambat *return on equity* dengan *return* saham, dengan komisaris independen para investor berpikir jika peran dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan kualitas saham perusahaan melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan dan juga rendahnya kesadaran akan pentingnya sistem GCG terhadap peningkatan kualitas laba perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham dengan moderasi Komisaris Independen.

Berdasarkan hasil analisa uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap return saham, dengan koefisiensi regresi β 0,044, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,267 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983 ($0,044 < 1,983$) dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa komisaris independen mampu memoderasi antara CR dengan *return* saham sehingga H_8 diterima. Penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan komisaris independen memperkuat hubungan CR terhadap *return* saham.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian (Pandaya et al., 2020), ((Manse, 2018). Bahwa komisaris independen memperkuat hubungan antara CR terhadap return saham, karena dengan dengan pengawasan dari komisaris independen dapat meningkatkan nilai *Current Ratio*. Memberikan tanda bahwa semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Dengan hal itu dapat menarik daya minat investor dalam membeli saham, sehingga dapat meningkatkan *return* saham juga. Dengan berjalannya fungsi dari dewan komisaris yang baik maka akan berjalan lancar dalam pengambilan keputusan, maka hal tersebut dapat memperkuat *current ratio* terhadap *return* saham. Dari hasil statistik deskriptif data pada perusahaan sampel memiliki CR yang tinggi sehingga CR mampu mempengaruhi return saham dengan dimoderasi oleh komisaris independen.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan dalam pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA memberikan pengaruh negatif terhadap *return* saham, karena perusahaan sampel tidak mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki sehingga laba yang dihasilkan kurang optimal sehingga *return* saham yang akan diterima oleh investore menurun. ROE mampu meningkatkan *return*, karena perusahaan sampel mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba setelah pajak sehingga dapat meningkatkan *return* saham. NPM memberikan pengaruh negatif terhadap *return*, karena dengan tingginya nilai NPM maka akan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya *return* saham yang akan diterima. CR mampu meningkatkan *return* saham, karena tingginya nilai CR pada perusahaan sampe maka dikarenakan tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

DER meampu meningkatkan *return* saham karena DER yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan sampel mampu bertanggung jawab kepada pemberi pinjaman. Komite Audit mampu meningkatkan *return* saham karena dengan kredibilitas informasi dari komite audit pada perusahaan sampel yang baik akan menciptakan keyakinan dan kepercayaan investor terhadap *return* saham. Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap *return* saham, karena dengan semakin banyak komisaris independen pada perusahaan sampel dapat mempengaruhi laba yang diperoleh, karena komisaris

independen akan mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan investor. Komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara CR dengan *return* saham, karena dengan dengan pengawasan dari komisaris independen pada perusahaan sampel dapat meningkatkan nilai CR dalam memberikan tanda bahwa semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Return on Asset (ROA), *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Komite Audit dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap return saham sehingga fungsi regresi telah memenuhi fungsi *goodness of fit* data.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam pengujian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Terdapat 17 perusahaan yang tidak masuk kedalam LQ45 dalam setiap tahunnya dari tahun 2017-2021, sehingga mempengaruhi jumlah sampel penelitian.
2. Data yang didapatkan terlalu heterogen sehingga dalam melakukan uji asumsi klasik terjadi banyak kendala.

Saran

Melihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat mengganti objek penelitian dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dan variabel moderasi yang lain yang dapat memperkuat *return* saham, sehingga penelitian semakin kuat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). **661–668**. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8050/3019>
- Apriliana. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Dagang Ecer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1440 H / 2019 M Pengaruh Current Ratio (Cr. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1(03), 1–99**.
- Arianti, B. F. (2019). Analisis Pengaruh Voluntary Disclosure dan Kinerja Lingkungan terhadap Return Saham dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. **Jurnal Ilmiah Manajemen, 8(1), 28–38**.
- Armi, S. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. **E-Jurnal Manajemen Universitas Negeri Malang, 2, 63–82**.
- Asia, N. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property Tahun 2014 – 2016 di Bursa Efek Indonesia. **Ilmiah Ilmu Manajemen, 2(1), 77–97**.
- Bagaswara, A., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Dengan Moderasi Good Corporate Governance (Gcg). **Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 10(2), 263–277**. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.145>
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2013). **Dasar-Dasar Manajemen** (11th ed.). Salemba Empat.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. **E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(7), 4183**. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Devinta, T. P., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap return saham (Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). **Jurnal Investasi, 6(1), 16–25**.
- Fahmi, I., & Yovi, H. (2011). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan soal jawab** (1st ed.). Alfabeta.

- Fahmi, & Irham. (2016). **Manajemen Investasi** (1st ed.). Salemba Empat.
- Fernando Aldo. (2021). penntaian 4 tahun IHSG rekor ATH sempat ambruk saat Covid-19. CNBC Indonesia. <http://www.cnbcindonesia.com/market/2021111100220-17-290649/penantian-4-tahun-ihsg-rekor-ath-sempat-ambruk-saat-covid>
- Ghozali, I. (2020). **Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnid dan Ilmu Ekonomi**. Yoga pratama.
- Hakim zulman. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return saham (Pada Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). **1–14**.
- Hanafi, M. (2009). **Anlisa Laporan Keuangan** (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2017). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi** (10th ed.). BPFE.
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR Dan NPM Terhadap Return Saham. **Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(2)**. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. **Jurnal Rekayasa Informasi, 9(1), 6–19**.
- Hery. (2016). **Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprhensive** (1st ed.). PT Grasindo.
- Insani, S. N., Nurinasari, N., Sa'diah, L. A., & Radianto, D. O. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. **Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 8(1), 43–57**. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1197>
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. **Jurnal Akuntansi, 13(1), 148–159**. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2948>
- Izuddin, M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Konstruksi (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif Dalam LQ-45 di BEI Periode 2011-2018). **Jurnal Ekbang, 3(1), 1–12**.

- Kampongsina, C. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, **8(4)**, 1029–1038.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Raja Grafindo.
- Kuncoro, Nugraho, H., & Bambang, S. (2019). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pekalongan*, **29(2)**, 1–16.
- Manse, C. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2014-2017. *Buletin Ekonomi*, **22(2)**, 1–11. https://doi.org/10.33541/buletin_ekonomi.v22i2.909
- Meyer, F. V., Corner, D. C., & Parker, J. E. S. (1970). Profitability. Problems of a Mature Economy, **5(1)**, 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Nabila, F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, **01(03)**, 1–19.
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, **9(2)**, 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Noviyanti, L., & Zarkasyi, M. W. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Assets Rasio (DAR) Terhadap Return Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, **4(2)**, 838–845. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2042>
- Oktavia, E. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR) DAN Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, **4(03)**, 9–15.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, **9(2)**, 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap

- Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. **Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis**, 12 No. 2(2), 67–76.
- Rahmawati, A. (2017). Kinerja Keuangan dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. **Esensi**, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4724>
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. **Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan**, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i1.26966>
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016. **Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi**, 6(4), 3863–3872.
- Simorangkir, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. **Jurnal Bisnis Dan Akuntansi**, 21(2), 155–164. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616>
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Taufik, A. (2018). Pengaruh ROA , DER Dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis**, 11(1), 28–47.
- Sri Indiyani, P., Made Sunarsih, N., & Ayu Nyoman Yuliasuti, I. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. **Jurnal Manajemen Dan Bisnis**, 15(1), 1978–6069.
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif** (1st ed.).
- Tandelin, E. (2017). **Pasar Modal Mnjemen Portofolio dan Investasi** (1st ed.). Badan Penerbit Kanisius.
- Tri, H., & Andayani. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap return saham. **Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi**, 2(6), 111–131.
- Tri, P. (2020). Derita 9 saham LQ45 , hancur lebur karena amles 40% lebih. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201007153959-17-192553/derita-9-saham-lq45-hancur-lebur-karena-ambles-20-lebih>
- Virgiawan, P., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Operating Cash

Flow Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). **Jurnal Manajemen Indonesia**, 7(2), 2968–2979.

Welly Salipadang, Robert Jao, & Beauty. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham. **Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan**, 6(1), 83–101. www.neraca.co.id

Widyasari, T. N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis**, 1(01), 1–7.

Wirawardhana, I., & Sitardja, M. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Blockholder, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. **Indonesian Journal of Accounting and Governance**, 2(1), 96–121. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.10>

Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. **Jurnal EMBA**, 9(3), 1296–1305. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35518>

Yuliani, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Akuntansi, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. **Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical**, 44(8), 1689–1699.

